

### **III. PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai dengan Mei 2022.

#### **B. Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Bulbil tanaman porang, 2). Air dan 3). Pupuk kandang, sedangkan alat yang digunakan meliputi 1). Cangkul, 2). Parang, 3). Meteran, 4). Polybag, 5). Gembor, 6). Waring, 7). Paku, 8). Palu, 9). Alat tulis, 10). Sprayer, 11). Papan nama dan 12). Digital calipers.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, perlakuan terdiri dari tunas bulbil (M) dan berat bulbil (B). Tunas bulbil terdiri dari 2 taraf dan berat bulbil terdiri dari 3 taraf. Setiap Perlakuan diulang sebanyak 6 kali.

Perlakuan berat bulbil :

B1 = Berat bulbil dengan 2,0 – 3,9 g

B2 = Berat bulbil dengan 4,0 – 5,9 g

B3 = Berat bulbil dengan 6,0 – 15,9 g

Perlakuan tunas bulbil :

M1 = Mentis

M2 = Dorman

Data dianalisis dengan menggunakan sidik ragam (uji F), apabila ragam berpengaruh nyata maka pengujian dilanjutkan dengan uji BNT 5% (Hanafiah, 2014).

#### **D. Cara Kerja**

##### **1. Persiapan Lahan**

Melakukan pembersihan gulma di lahan yang akan dilakukan penanaman porang dengan cara membersihkan menggunakan cangkul setelah itu melakukan pembuatan guludan dengan panjang 28 m, lebar 30 cm dengan jarak tanam 75 cm x 100 cm (Puslitbang Tanaman Pangan, 2015).

##### **2. Persiapan Bibit**

Tahapan awal yang dilakukan ialah persiapan bahan tanam yaitu bulbil porang. Ukuran bulbil porang yang dipakai adalah dengan 2,0 – 3,9 g, 4,0 - 5,9 g, 6,0 – 15,9 g, kemudian isi polibag dengan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1 (Puslitbang Tanaman Perkebunan, 2020).

##### **3. Penyemaian**

Penyemaian bulbil porang dilakukan dengan mengisi polibag yang berukuran 10 x 20 cm dengan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang,

cara memasukan bulbil kedalam polybag dengan mengatur posisi bakal tunas menghadap ke atas dengan kedalaman 5 cm. Lalu bulbil porang ditutup dengan tanah dan kemudian dilakukan penyungkupan guna mengurangi penguapan air dari dalam tanah, sehingga air tetap dalam tersedia bagi bulbil porang ( Sumarwoto, 2012).

#### **4. Penanaman**

Penanaman porang dilakukan saat tanaman sudah tumbuh mencapai 60%. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam menggunakan tugal dengan kedalaman 15 cm dan jarak tanam 75 cm x 100 cm. Setelah itu lubang tanam di beri pupuk kandang kambing sebanyak 80 g untuk masing-masing lubang tanam. Kemudian masukkan tanaman porang ke dalam lubang tanam kemudian lubang tanaman di tutup kembali dengan tanah (Sari dan Suhartati, 2015; Puslitbang Tanaman Perkebunan, 2020).

#### **5. Pemupukan**

Pemupukan dilakukan pada pengamatan minggu ke-14 pada tanaman porang yang sudah mempunyai tunas ke-2. Pupuk yang digunakan ada pupuk Urea, SP36, KCl dengan dosis 2,5 g/tanaman, 1,25 g/tanaman dan 1,25 g/tanaman (Hidayat *et al.*, 2019).

## **6. Pemeliharaan**

Penyiraman dilakukan secara rutin 1 kali sehari pada media tanam dengan menyesuaikan kondisi air yang ada. Bulbil porang membutuhkan air untuk pertumbuhan sehingga diperlukan penyiraman yang optimal. Penyulaman dilakukan apabila terdapat bulbil porang yang busuk atau mati. Penyulaman dimulai 1 minggu setelah tanam dengan mengganti bulbil porang yang baru (Saefudin *et al.*, 2021).

## **7. Penyiangan Gulma**

Penyiangan gulma dilakukan dengan cara membersihkan gulma yang berupa rumput-rumput liar yang dapat menjadi pesaing tanaman porang dalam kebutuhan air, unsur hara, dan faktor lainnya. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan arit (Santoso *et al.*, 2006b).

### **E. Peubah Yang Diamati**

#### **1. Waktu Muncul Tunas (hari)**

Pengamatan waktu bertunas bulbil porang diamati setiap hari mulai dari hari penanaman awal sampai tanaman porang tumbuh tunas.

#### **2. Tinggi Tunas Awal (cm)**

Pengukuran tinggi awal tunas dilakukan setiap ada tunas yang sudah muncul dengan menggunakan penggaris.

### **3. Waktu Pecah Tunas (hari)**

Pengamatan waktu pecah tunas dilakukan saat tunas porang sudah tumbuh dan dilakukan pengamatan setiap hari.

### **4. Jumlah Tunas**

Pengamatan jumlah tunas dilakukan dengan cara menghitung tunas yang sudah tumbuh pada tanaman porang.

### **5. Pertambahan Panjang Petiole (cm/minggu)**

Panjang petiole adalah pengukuran pada tangkai daun. Pengukuran panjang petiol dilakukan apabila tanaman membuka sempurna, dilakukan setiap minggu menggunakan penggaris.

### **6. Pertambahan Diameter Petiole (mm/minggu)**

Diameter petiole tanaman porang diukur 3 cm di atas permukaan tanah, pengukuran diameter porang di bantu dengan menggunakan alat digital calipers dan dilakukan setiap minggu.

### **7. Jumlah Anak Daun (helai)**

Menghitung jumlah anak daun yang tumbuh pada tanaman porang, dilakukan setiap minggu.

### **8. Pertambahan Panjang Midrib (cm/minggu)**

Panjang midrib adalah pengukuran tulang daun. Pengukur panjang midrib dilakukan pada setiap daun utama di setiap tangkai tanaman porang menggunakan penggaris dilakukan setiap minggu.

### **9. Pertambahan Lebar Daun Utama (cm/minggu)**

Mengukur diameter daun dilakukan ditengah-tengah daun utama di setiap tangkai tanaman porang menggunakan penggaris, dilakukan setiap minggu.

### **10. Lebar Kanopi (cm<sup>2</sup>)**

Mengukur lebar kanopi pada setiap daun yang tumbuh pada tanaman porang dengan menggunakan aplikasi *Easy Leaf Area Meter*. Apabila belum mempunyai aplikasi tersebut, terlebih dahulu bisa didownload di playstore, setelah itu buka aplikasi tersebut dan arahkan kamera ke tanaman porang yang dilakukan searah terhadap tanaman lainnya, dan pengukuran dilakukan setiap minggu.